**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)

**Anita Ekaningtyas\*1**

**1UMB Yogyakarta: Jalan Ringroad Utara, Condong Catur, Yogyakarta, (0274) 6498211**

**Jurusan Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Email: \*1****Anitaecha223@gmail.com**

***Abstract***

*This research is intended to analyze the Effect of Good Corporate Governance (GCG) on the Timeliness of Submitting Financial Statements. Good Corporate Governance (GCG) in this study is proxied into Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee and Audit Quality. The population of this study are metal and other sub-sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange for the period 2014-2017 and obtained as many as 13 companies. Sampling using the purposive sampling method. The analysis used is multiple linear regression analysis which was tested first with the classic assumption test.*

*The results of the study show that the Independent Commissioners and Audit Quality have fallen on the timeliness of submitting financial statements. Whereas Managerial Ownership, Institutional Ownership and Audit Committee have no effect on the timeliness of submission of financial statements.*

*Keywords: Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Quality, Timeliness*

**Abstrak**

Penelitian ini berjutuan untuk menganalisis *Pengaruh Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini diproksikan kedalam Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor logam dan lainnya yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 dan diperoleh sempel sebanyak 13 perusahaan. Pengambilan sempel menggunakan metode *purposive sampling.* Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menujukkan Komisaris Independen dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, Ketapatan Waktu

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2001:47). Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1(IAI, 2015) memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja sarta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila laporan tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan. Tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Raesya et al, 2010).

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebut bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bula n ketiga (90hari) setelah tanggal laporan keuangan.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stockholders* yang lain (Supriyatno, 2000, p.17). *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memberikan rangsangan bagi dewan direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham yang harus memfasilitasi pengawasan sehingga efektif mendorong sumber daya perusahaan yang lebih efisien (Hardiningsih, 2010). *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diproksikan kedalam komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit.

Roswita (2010) melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil berbeda ditunjukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkinia dan Sofie (2016) dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)”.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Teori Agensi**

Menurut Jensen dan Mackling (1976) dalam Masdupi (2005) mendefinisikan teori agensi (*agency theory*) sebagai hubungan antar agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi sedangkan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jansen dan Mecling, 1976 dalam Agusta L, 2017). Agen berkewajiban unuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan prinsipal kepadanya. Serta memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal.

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang dengan pihak yang menerima wewenang dalam bentuk kerja sama.

**Asimetri Informasi**

Dalam teori keagenan (*agency theory*) dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal, yaitu suatu kondisi di mana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti tentang bagaimana usaha agen memberikan konstribusi pada hasil aktual perusahaan (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagaian dari perusahaan membuat manager cenderung bertindak untuk kepentingan sendiri dan bukan untuk memaksimumkan perusahaan. Bahkan untuk mencapai kepentingan sendiri, manager bisa bertindak menggunakan akutansi sebagai alat untuk melakukan rekayasa. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah yang disebut dengan *agency problem* yang salah satunya disebabkan oleh adanya asimetri informasi.

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunakan sumber daya suatu perusahaan.

**Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2015) memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja sarta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Dengan banyaknya informasi yang ada didalam laporan keuangan membuat laporan keuangan sering disebut *language of business.*

.

**Karateristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut IAI (2015) terdapat empat karateristik kualitatif dalam laporan keuangan, yaitu:

a. Dapat dipahami

b. Relevan

c. Keandalan

d. Dapat Dibandingkan

**PENGGUNA LAPORAN KAUANGAN**

Manurut IAI (2015) pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat.

**Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Tepat waktu didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Chariri dan Ghozali, 2001).

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawa Pasar Modal Nomor 36/Pm/2003 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebut bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

***GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi: 2011:1).

**Prinsip-Prinsip *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)**

Sutedi (2011) menyatakan lima prinsip Good Corporate Governance (GCG), yaitu:

a. Transparansi (*Transparancy*)

b. Kemandirian (*Independecy*)

c. Akuntabilitas (*Accountability*)

d. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

e. Kewajaran (*Fairness)*

**Tujuan *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (*GCG)**

Menurut Siwanto Sutojo (2008) tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai berikut:

a. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham

b. Melindungi hak dan kepentingan non-pemegang saham

c. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham

d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan

e. Meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam laporan ini yang menjadi patokan keberhasilan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit.

**a. Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan manajemen, dewan direksi lainnya atau pemegang saham yang dapat mempengaruhi indenpendensinya (Juniarti dan Agnes, 2009). Kriteria komisaris independen diatur dalam keputusan Ketua Bapepam No. Kep -29/PM/2004, peraturan nomor IX.I.5 meliputi:

1) Barasal dari luar emiten atau perusahaan publik.

2) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.

3) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik.

4) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

**b. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003 dalam Arief & Bambang, 2007). Meningkatkan kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah keagenan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (agen yang mengatur manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemilik usaha).

**c. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan saham institusi yang diperoleh dari penjumlahan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri serta saham pemerintah di dalam maupun luar negeri (Wijayanti, 2011).

**D. Komite Audit**

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit merupakaan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

**e. Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan sebagai gabungan probabiliras pendeteksian dan pelaporan kesalahan keuangan yang material (De Angelo, 1988 dalam Naim, 1999). Menurut Hilmi (2008) dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi yang akurat dan terpercaya kepada *public*, perusahaan diminta menggunakan jasa KAP.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi IDX (ww.idx.co.id). Jangka waktu yang digunakan yaitu periode 2014-2017.

**Populasi dan Sempel**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sempel adalah metode *purposive sampling*, yaitu sempel yang dipilih dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

 Adapun kriteria yang di tetapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

2. Perusahan menerbitkan laporan tahunan periode 2014-2017 berturut-turut.

3. Perusahaan melaporkan informasi yang bersifat moneter dalam satuan Rupiah.

4. Memiliki data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Variabel yang Diamati**

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan *auditor’s lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal lapoan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Perusahaan bisa dikatakan tepat waktu apabila *auditor’s lag* tidah melebihi 90 hari. Dan perusahaan dikatakan tidak tepat waktu apabila auditor’s lag melebihi 90 hari. Penggunaan *auditor’s lag* sebagai alat ukur pernah dilakukan oleh Savitri (2010), Daoud et. Al (2014), Joened dan Leny (2017).

2. Variabel Independen

a. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah presentase anggota komisaris perusahaan yang berasal dari pihak luar (bukan manajemen dan pemilik). Alat ukur komisaris independen dapat dirumuskans sebagai berikut:

Komisaris Independen$=\frac{Jumlah anggota komisarisindependen}{Total dewan komisaris} x 100\%$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Alat ukur kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial$=\frac{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}{Total saham beredar} x 100\%$

c. Kepemilikan Institusional

 Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya presentase kepemilikan saham oleh institusi baik dari dalam negri maupun luar negeri. Termasuk juga saham milik pemerintah. Alat ukur kepemilikan institusianal dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kepemilikan Institusional$=\frac{Jumlah saham yang dimiliki investor}{Total saham beredar} x 100\%$

d. Komite Audit

 Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal (Emirzon, 2007). Komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

 Komite Audit = Jumlah Komite Audit

e. Kualitas Audit

 Kualitas audit didefinisikan sebagai gabungan profitabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material (De Angelo, 1988 dalam Naim, 1999). Kualitas audit diproyeksikan dengan *dummy variabel.* Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP *Big Four* diberi nilai 0.

**Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

 TL = β0 + β1Ko*misaris* + β2*KManajerial* + β3*KInstitusional* + β4*KomiteAudit* + β5 *Kualitas* ***+*** ε

Keterangan:

TL : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

*Komisaris* : Komisaris independen

*KManajerial* : Kepemilikan manajerial

*KInstitusional* : Kepemilikan institusional

*KomiteAudit* : Komite audit

*Kualitas* : Kualitas audit

β0 : Konstanta

ε : *Error*

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2006 dalam Savitri, 2010).

1. Statistik Diskriptif

Penyajian statistik bertujuan agar dapat melihat profil dari data penelitian yang berhubungan yang ada agar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Variabel *Dummy*

 Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan dalam variabel *dummy* dengan memberikan kode 0 (nol) atau 1 (satu). Setiap variabel *dummy* menyatakan satu kategori variabel independen non-matrik, dan setiap variabel non-matrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam k-1 variabel *dummy*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic *non parametric Kolmogrov-Smirnov*. Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2012 dalam Agusta, 2017).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji *Durbin-Waston* (DW test). Uji *Durbin-waston* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mansyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

c. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi variabel independen. Gejala multikolonearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Variabel dikatakan bebas multikolonearitas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (Ghozali, 2013 dalam Agusta, 2017).

d. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas atau tidak teratur, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 dalam Agusta, 2017).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan tingkat signifikan variabel-variabel secara individu (partial). Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka hipotesis diterima, dan apabila nilai signifikan uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006 dalam Roswita, 2010).

**HASIL PENELITIAN**

**Diskriptif Statistik**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Komisaris | 52 | ,1667 | ,5000 | ,386538 | ,0819851 |
| KManajerial | 52 | ,0000 | ,8944 | ,131566 | ,2750464 |
| KInstitusional | 52 | ,0000 | ,9800 | ,675140 | ,3065970 |
| Komite Audit | 52 | 2 | 4 | 3,06 | ,308 |
| Kualitas | 52 | 0 | 1 | ,31 | ,466 |
| Ketepatan Waktu | 52 | 45 | 88 | 76,38 | 10,821 |
| Valid N (listwise) | 52 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa N adalah jumlah data yang valid adalah 52 buah. Variabel Komisaris (Komisaris Independen) memiliki nilai terendah 0,1667 dan nilai tertinggi 0,5000. Dengan rata-rata sebesar 0,386538 serta tingkat sebaran data (*Std. Deviation*) sebesar 0,0819851.

Variabel KManajerial (Kepemilikan Manajerial) memiliki nilai terendah 0,0000 dan nilai tertinggi 0,8944. Dengan rata-rata 0,131566 serta tingkat sebaran data (Std. Deviation) sebesar 0,2750464.

Variabel KInstitusional (Kepemilikan Institusional) memiliki nilai terendah 0,0000 dan nilai tertinggi 0,9800. Dengan rata-rata 0,675140 serta tingkat sebaran data (Std. Deviation) sebesar 0,3065970.

 Variabel Komite Audit yang diukur dengan menggunakan jumlah komite audit. Keberadaan komite audit terendah yaitu berjumlah 2 orang sedangkan keberadaan komite audit tertinggi yaitu 4 orang. Komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,06 serta tingkat sebaran data (Std. Deviation) sebesar 0,308.

Variabel Kualitas Audit diukur dengan besaran KAP menggunakan *variable dummy*, dimana perusahaan yang mengguakan KAP *Big Four* akan diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four* akan diberi nilai 0. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**1. Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 52 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | 8,30224784 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,118 |
| Positive | ,084 |
| Negative | -,118 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,850 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,466 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

 Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* residual statistik terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,466 yang berarti lebih besar dari > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

**2. Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,641a | ,411 | ,347 | 8,742 | 2,118 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,118 dan nilai tersebut terletak diantara du – 4du atau 1,7694< 2,118 < 2,2306. Hal ini dapat disimpulkan bahwa didalam persamaan regresi tidak terdapat gejala autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

**3. Uji Multikolinearitas**

|  |
| --- |
|  **Coefficientsa** |
| Model | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5,164 | ,000 |  |  |
| Komisaris | 2,229 | ,031 | ,834 | 1,200 |
| KManajerial | ,556 | ,581 | ,184 | 5,434 |
| KInstitusional | ,897 | ,374 | ,170 | 5,895 |
| Komite Audit | -1,843 | ,072 | ,776 | 1,289 |
| Kualitas | -2,632 | ,012 | ,588 | 1,702 |
| a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu |

Berdasarkan tabel diatas, Komisaris, Kmanajerial, Kinstitusional, Komite Audit dan Kualitas sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu adalah variabel dependen. Masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* diatas 0,1. Maka kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinearitas.

**4. Uji Heteroskedastisitas**



Dari grafik tersebut terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak ada penyimpangan asumsi klasik hetroskedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain menerima heterokedastisitas.

**Analisis Linier Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 83,895 | 16,246 |  | 5,164 | ,000 |
| Komisaris | 36,454 | 16,353 | ,276 | 2,229 | ,031 |
| KManajerial | 5,768 | 10,375 | ,147 | ,556 | ,581 |
| KInstitusional | 8,694 | 9,694 | ,246 | ,897 | ,374 |
| Komite Audit | -8,325 | 4,517 | -,237 | -1,843 | ,072 |
| Kualitas | -9,019 | 3,427 | -,388 | -2,632 | ,012 |
|  |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

TL = 83,895 + 36,454*Komisaris* + 5,768*KManajerial* + 8,694*KInstitusional* – 8,325*Komite Audit* – 9,019*Kualitas****+*** ε

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Panyampaian Laporan Kauangan**

 Hasil pengujian secara statistik pada table 4.9 menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki nilai signifikan 0,031. Hasil tersebut berarti bahwa komisaris independen secara statistik terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Komisaris independen diharapkan memberikan perhatian dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mendukung dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik sebagai wujud pertanggungjawaban kepada *stakeholder*s. Komisaris independen diduga dapat mengurangi terjadinya tindakan manipulasi pada suatu perusahaan apabila menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik.

**2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

 Hasil pengujian statistik pada table 4.9 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan 0,581. Hasil tersebut berarti bahwa kepemilikan manajerial secara statistik terbukti tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

 Hasil pengujian ini bertentangan dengan logika teori yang ada yang menyatakan bahwa *agency problem* dapat dikurangi apabila manajer memiliki saham dalam perusahaan. Semakin tinggi presentase kepemilikan saham yang dimiliki manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik maka laporan keuangan akan disampaikan secara tepat waktu. Namun teori tersebut berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Hal ini diduga karena pihak manajemen perusahaan yang tidak memiliki presentase kepemilikan saham yang cukup tinggi (saham minoritas) tidak dapat ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan secara langsung tanpa adanya persetujuan dari pemegang saham mayoritas. Dalam hal ini kepemilikan manajerial hanya digunakan oleh pemegang saham mayoritas sebagai sarana kontrol/pengawasan terhadap kinerja manajemen. Oleh karena itu, kemungkinan penyampaian laporan keuangan dapat tertunda.

**3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

 Hasil pengujian statistik pada table 4.9 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan 0,374. Hasil tersebut berarti bahwa kepemilikan institusional secara statistik terbukti tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

 Hasil penelitian ini mendukung konsep yang menyatakan bahwa institusional adalah pihal yang lebih memfokuskan pada *current earning* (Potter, 192 dalam Agusta 2017). Dengan ini membuat manajer menjadi terikat pada target yang diinginkan pemegang saham saja. Sehingga ketepatan penyampaian laporan keuangan bukan menjadi prioritas utama asalkan mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan yaitu laba.

**4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

 Hasil pengujian statistik pada table 4.9 menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai signifikan 0,072. Hasil tersebut berarti bahwa komite audit secara statistik terbukti tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

 Ditolaknya hipotesis 4 dapat dijelaskan karena peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik, membantu auditor independen menyelesaikan audit dan memastikan pelaksanaan audit sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Komite audit tidak ikut secara langsung melakukan audit. Sehingga hal tersebut membuat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**5. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil pengujian statistik pada table 4.9 menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai signifikan 0,012. Hasil tersebut berarti bahwa kualitas audit secara statistik terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

KAP besar mampu mengerjakan auditnya secara lebih efisien dan efektif (Putri & Suryono, 2015). KAP besar memiliki jumlah karyawan dengan jumlah yang besar dan memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu. KAP besar juga memiliki dorongan yang lebih kuat umtuk menyelesaikan auditnya lebih cepat untuk menjaga reputasinya (Amalia, 2017). KAP besar memilikli sedikit waktu untuk mengaudit karena mereka mempunyai staff audit professional serta menggunakan teknologi audit yang canggih. KAP besar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah KAP *Big Four*.

**KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Kepemilikan manajerial tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Kepemilikan institusional tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Komite audit tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Kualitas audit terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agusta, L. 2017. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurusan Akuntansi Poloteknik Negeri Padang.

Chariri, A dan Ghozali, I. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan penerbit Universits Diponegoro.

Hardiningsih, Pancawati. 2010. “Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Kajian Akuntansi*, Februari 2010 Vol 2 No. 1.

IAI.2015. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Jakarta: Salemba Empat.

Masdupi, Erni. 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 20, No.1, 2005, 57 – 59

Raesya, et al. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*. Vol.8. No. 2

Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Prenhallindo.

Sanjaya, I Made D M dan Wirawati, Ni G P. 2016. Analisis Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi.* Universitas Udayana, Vol. 15.

Savitri, R. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

 Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta. Sinar Grafika.